

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang memberikan hasil temuan-temuan yang bisa digapai (didapatkan) dengan memakai serangkaian proses statistika atau teknik-teknik lain dari kuantitatif (perhitungan).¹ Pada penelitian ini peneliti bakal memakai pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil yang signifikan mengenai Pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Keturunan Sedulur Sikep (Samin) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

Berlandaskan pada judul penelitian, peneliti selanjutnya menentukan model eksperimen penelitian yang paling sesuai. Yang mana peneliti memakai model penelitian *true experimental design* atau sering kali dikenal dengan model eksperimen sungguhan. Karakteristik dasar dari *true experimental design* ialah menunjukkan sampel yang dipakai dalam kegiatan bereksperimen atau dipakai guna untuk tim pengendali yang ditentukan dengan random dari populasi. Sehingga karakteristik dasarnya ialah terdapat tim pengendali dan sampel yang ditentukan dengan random.²

Pada *true experimental design* ini, mencakup atas dua tipe desain yakni *posttest only control design* dan *pretest group design*. Selanjutnya peneliti memilih *posttest only control design* sebab maksud pada penelitian ini ialah guna mencari pengaruh dari perlakuan. dalam model ini ada 2 tim yakni tim disebut kelompok pengendali yaitu kelas VA (kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan konvensional) dan kelompok kedua disebut tim bereksperimen yakni kelas VB (tim yang menerapkan model *think pair and share*).

Selanjutnya dalam beberapa waktu yang ditetapkan tim eksperimen (VA) diberikan sikap yakni melalui implementasi model *think pair and share* terhadap bidang studi PAI dan kelompok kontrol (VB) menerapkan pembelajaran secara konvensional. Tim pengendali berperan menjadi dasar perbandingan terhadap tim eksperimen yang sudah diberi sikap dalam rentan waktu tertentu. Yang mana pengaruh

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

adanya sikap ialah (O1 : O2). adapula bentuk model penelitian ini ialah dibawah ini :

R	X	O1
R		O2

Keterangan:

R : Random

O1 : Posttest kelompok eksperimen

O2 : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan (penerapan model think pair and share berbantuan media

alat peraga)

Ketepatan ataupun adanya pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat, diperlihatkan dari adanya beda skor posttest dari tim eksperimen (O1) dan tim pengendali (O2). Jikalau ada beda antar 2 tim ini, yang mana nilai antar 2 tim, lebih besar dari nilai di tim pengendali maka bisa dibuat kesimpulan bahwa sikap yang diberi memiliki pengaruh dan tepat terhadap ada berubahnya yang terjadi pada variabel terikat.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas V pada SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus dengan pembagian latar belakang siswa , yaitu siswa keturunan sedulur sikep dan bukan keturunan sedulur sikep, mulai tanggal 3 oktober 2022 sampai dengan 2 november 2022.

Jarak waktu yang diperkirakan bisa berubah dari waktu ke waktu selaras dengan adanya perkembangan dan keinginan informasi yang didapatkan, jika peneliti beranggapan bahwa informasi yang didapat belum bisa memberi jawaban atas perumusan masalah maka dibutuhkanya penambahan waktu dalam meneliti sampai menjawab semua permasalahan yang ada.

3.1 Tabel Kelas

Kelas VA	Eksperimen
Kelas VB	Kontrol

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini ialah semua peserta didik kelas V di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus yang

beranggotakan 24 siswa dimana total siswa laki-laki sejumlah 15 siswa dan siswa perempuan sejumlah 9 siswa.

2. Sampel

Sampel yang digunakan ialah semua dari populasi yaitu 24 siswa kelas V dengan total siswa laki-laki sejumlah 15 siswa dan siswa perempuan sejumlah 9 siswa. Yang mana kelas dipisah jadi 2 yakni kelas V A dan dan kelas V B. Kelas V B selanjutnya sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan sikap dengan memakai model *think pair share* dengan sejumlah siswa berisi 12 siswa. Kelas V A dijadikan tim pengendali yang akan digunakan kegiatan belajar secara tradisional dengan total siswa berisi 12 siswa. Yang dirinci dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas V A (O1)	Jenis Kelamin	Kelas V B (O2)	Jenis Kelamin
1	ANF	P	MRF	L
2	K	P	RNE	L
3	AFN	L	MFN	L
4	AK	L	MKWM	L
5	CAP	L	MQ	L
6	DAD	L	RAM	L
7	DPD	L	RS	L
8	IMA	L	NNA	P
9	MAI	L	SRAZ	P
10	DA	P	WRJS	L
11	HZS	P	WA	P
12	K	P	Z	P
Jumlah		12		12

Sumber: Data Siswa Kelas V SDN 3 Kaliyoso Undaan Kudus 2023

Adapun teknik penetapan sampel yang ditetapkan oleh peneliti ialah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan metode penarikan sampel yang tidak membagi peluang untuk tiap elemen populasi untuk ditetapkan sebagai sampel. Dalam teknik sampel ini meliputi *,sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball*. Sedangkan pada penelitian ini sampel jenuh dipakai dikarenakan jumlah populasi yang dinilai kecil jika dipilih selaku sampel.

D. Desain dan Definisi Operasioan Variabel

1. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini ialah penelitian eksperimental dengan jenis *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) berbasis *Nonequivalent Control Grup Design* yang mana tim eksperimen dan tim pengendali tidak melalui acak ditetapkan. Ini pula dikarenakan tim sikap ialah peserta didik sekelaas yang beranggotakan 24 siswa, sehingga tidak memungkinkan dipilih secara random.

2. Definisi Operasional Variabel

Supaya ketika melaksanakan analisis didapatkan rancangan yang jelas dan berguna, yang diperlukan rancangan yang memiliki ciri khas variabel selaku elemen dasar pada penelitian.

Adapun dua variabel yang dibagi pada penelitian ini yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) ialah variabel yang memberi pengaruh ataupun yang berperan pada munculnya perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat).³ Yang mana teknik yang dipakai ialah *model think pair share* ialah variabel independen yang selanjutnya disebut dengan variabel (X) dalam penelitian ini.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang mendapat pengaruh dan menjadi akibat dari adanya perlakuan dari variabel bebas.⁴ Pada penelitian ini hasil belajar peserta didik menjadi variabel dependen. Yang selanjutnya disebut dengan variabel (Y).

Kedua Variabel ialah tanda dari serangkaian terjadinya sebab akibat yang kompak berlandaskan data yang dijadikan material penelitian, tentang sebesar apa pengaruh variabel X selaku *experimental Variabel* begitu dipengaruhi seberapa berefeknya yang dihasilkan pada variabel Y selaku *outcome variable*.

pengertian operasional ialah sebuah pengertian terkait variabel yang ditetapkan berlandaskan pada ciri-ciri variabel

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 75.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 75.

tertentu yang bisa dinilai.⁵ Adapula pengertian operasional yang ada pada penelitian ini yakni berikut:

1) Model *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah model kegiatan belajar yang oleh Frank Lyman di University of Maryland di pelajari dan dikembangkan yang saat ini dijadikan referensi oleh sejumlah penulis pada bagian kegiatan belajar yang terintegrasi beberapa tahun berikutnya. Teknik ini memberi pengenalan terkait perspektif mengenai waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) di dasar dari suatu komunikasi pada kegiatan belajar yang terintegrasi yang kemudian kini menjadi satu dari indikator yang manjur untuk menaikkan jawaban para peserta didik pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁶

Think-Pair-Share mempunyai langkah-langkah yang ditentukan secara gamblang dalam memberikan lebih banyak waktu epada para peserta didik untuk menjadi pemikir, meyiapkan jawaban, dan tolong menolong bersama-sama. Model *Think-Pair-Share* (TPS) selaku pengganti dari kegiatan tanya jawab di sejumlah kelas selaku sebuah teknik kegiatan belajar *Think-Pair-Share* (TPS) mempunyai step-step yang telah ditetapkan. Dimana ketika memakai langkah-langkah ini para peserta didik belajar dari temanya serta berupaya untuk memberikan persepsinya sesaat sebelum diutarakan pada kelas. Yang mana ini menunjukan keyakinan diri seorang peserta didik yang akan terlatih dan sejumlah peserta didik memberikan peluang untuk bergabung dalam anggota di kelas. Tiap peserta didik dan tenaga pendidik akan mendapatkan pengertian yang lebih jauh sebagai hasil dari pemahaman dan bentuk perhatiannya ketikda berdiskusi di kelas.

Think-pair-share menolong para peserta didik dalam melakukan pengembangan dalam mendalami konsepsi dan bidang studi, mengembangkan kapasitas mereka dalam membagikan infromasi dan membuat simpulan serta mengembangkan kapabilitas mereka dalam menimbang pesan moral dari tiap bidang studi.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang ada pada diri peserta didik, selaku hasil dari aktivitas belajar baik yang

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 74.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 206.

berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷ Hasil belajar ialah kapabilitas peserta didik pada materi pelajaran sesaat melewati serangkaian belajar dan dihitung melalui hasil tes terhadap hasil belajar. Hasil belajar ini pula dipakai guna tahu tentang sebesar apa tenaga pendidik bisa memaparkan pelajaran dikelas dan kapabilitas siswa ketika memahami pelajaran yang dijelaskan guru. Yang mana hasil belajar ini kemudian akan dihitung dari tes hasil belajar.

Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes ini diujikan setelah semua siswa memperoleh materi pembelajaran sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi tersebut.⁸

E. Pengumpulan Data

Guna memperoleh informasi yang jelas di lapangan mengenai objek dari penelitian yang nantinya dipakai ialah teknik pengumpulan data yang mencakup atas:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model *Think pair and share* oleh guru dan siswa ketika serangkaian kegiatan belajar terjadi.. Sehingga peneliti dapat menyaksikan deskripsi secara langsung dari kegiatan pada saat perlakuan (*trietment*) dalam penelitian dilaksanakan. Yang nantinya butuh dilaksanakan guna menyaksikan ekspresi, jawaban, perilaku peserta didik ketika mendapatkan. Observasi pada penelitian ini dipakai kepada tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama islam dan siswa kelas V.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu dari beberapa teknik ketika menghimpun informasi-informasi yang didapatkan dari sebuah arsip atau bentuk material dalam bentuk tulisan lainnya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penghimpunan informasi dengan memakai dokumentasi yang diperankan pada peneliti dan pembaca biasanya, guna tahu mengenai histori berdirinya, visi misi, dan informasi-informasi penting lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tes

⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 5.

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2010) 66

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah, tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁹

Sebelum membuat tes tentunya pasti adal prosedur pengembangan tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar yang baik dapat diukur dan dikumpulkan data hasil belajar yang baik. Adapun prosedur pengembangan tes hasil belajar melibatkan kegiatan identifikasi hasil belajar, deskripsi materi, pengembangan spesifikasi, penulisan butir dan kunci jawaban, pengumpulan data uji coba , pengujian,kualitas butir dan perangkat serta kompilasi.

Masing-masing Langkah dalam prosedur tes hasil belajar dijelaskan sebagai berikut :

- **Identifikasi hasil belajar**
Hasil belajar diidentifikasi dari aspek mana yang yang harus diukur yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotornya.
- **Deskripsi materi**
Materi sangat menentukan dalam pengembangan tes hasil belajar karena materi yang dikembangkan harus sesuai dengan hasil belajarnya.
- **Pengembangan spesifikasi**
Spesifikasi yang dikembangkan menyangkut penentuan jenis tes hasil belajar, banyak butir , waktu uji coba, peserta uji coba, aturan skoring, kriteria uji coba, tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus dan Menyusun kisi-kisi tes.
- **Menuliskan butir-butir tes dan kunci jawaban**
Kisi-kisi tes adalah rancangan sebagai dasar penulisan butir-butir tes. Butir ditulis untuk mengukur variabel dengan berpedoman pada kisi-kisi. POenulisan butir soal diantaranya :
 1. Nyatakan soal sejelas mungkin
 2. Pilihlah kata -kata yang mempunyai arti tepat
 3. Hindarilah pengaturan kata yang kompleks dan janggal

⁹ Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : PT Sandiarta sukses, 2019) 11

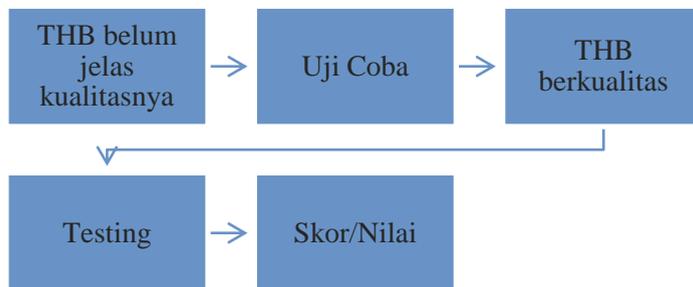
4. Masukkan semua keterangan yang diperlukan untuk membuat jawaban
5. Hindarilah memasukkan kata-kata yang tidak berfungsi
6. Rumuskan soal setepat mungkin
7. Sesuaikan taraf kesukaran soal dengan kelompok dan tujuan yang dimaksudkan
8. Hindarilah isyarat kearah jawaban benar yang tidak perlu.

Kunci jawaban harus ditentukan dalam spesifikasi tes hasil belajar supaya orang lain dapat mengikuti perolehan hasil belajar responden dari jawaban yang dibuatnya.

- Mengumpulkan data uji coba
Pengumpulan data uji coba dilakukan dengan mengujikan instrument uji coba THB yang dituliskan berdasarkan kisi-kisi. Jawaban siswa peserta uji coba dalam merespon THB uji coba diubah menjadi skor berdasarkan aturan skoring uji coba, skor-skor selanjutnya menjadi data uji coba hasil belajar.
- Menguji kualitas tes
Pengumpulan data hasil belajar yang kualitasnya belum terjamin dapat digambarkan sebagai berikut



Dalam pengukuran hasil belajar menggunakan THB yang telah diuji kualitasnya, terdapat jaminan bahwa data hasil belajar yang dikumpulkan mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi. Pengumpulan data hasil belajarnya digambarkan sebagai berikut:



- Melakukan kompilasi

Menyusun Kembali butir setelah uji coba dengan membuang butir soal yang jelek dan menata butir soal yang baik. Butir kompilasi adalah butir yang siap diggubakan untuk mengumpulkan data hasil belajar.

Tes yang diberi pada para siswa guna tahu mengenai hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama islam. Tes yang dipakai ini ialah post test antar tim eksperimen dan tim pengendali. Posstest adalah test setelah menggunakan model pembelajaran bagi kelompok eksperimen test setelah memakai teknik kegiatan belajar *think pair and share*. Sementara itu, bagi kelompok kontrol memakai pembelajaran konvensional. Supaya peneliti memahami pengaruh penggunaan model *think pair and share* dalam peningkatan hasil belajar. dalam hal ini tes yang akan dipakai ialah tes tertulis berupa soal ulangan harian yang mencakup atas 20 soal pilihan ganda. Peneliti bakal melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas pada tiap poin soal tes sebelum diberikan kepada para peserta didik. Dengan penjelasannya dibawah ini:

a. **Uji Validitas**

Uji validitas dipakai guna tahu sejauh mana ketepatan sebuah poin pada saat menghitung apa yang dihitung. Item disebut valid apabila terdapat hubungan dan nilai dari keseluruhannya. Yang mana memperlihatkan terdapat support dari poin tersebut ketika mengungkapkan sebuah hal yang akan diungkapkan.¹⁰ Melalui hal ini poin yang dipakai ialah soal ulangan harian yang berjumlah 20 soal pilihan ganda, soal itu kemudian akan diperlihatkan pada peserta didik kelas

¹⁰ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 21.

V keturunan sedulur sikep (samin) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

Dalam penelitian ini, guna menghitung informasi dari alat tes, nantinya akan difokuskan untuk mengukur validitas isi alatnya. Adapula guna mengukur validitas isi yang dilandakan pada hasil penilaian panel ahli berjumlah tiga orang pada sebuah poin dari aspek seberapa besar poin tersebut dapat mewakili susunan yang dihitung. Penilaian dilaksanakan dengan memberi penilaian SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Kemudian dilaksanakan penilaian validitas isi dengan memakai rumus V Aiken sebagai berikut¹¹:

$$V = \frac{\sum s}{[n(C-1)]^2}, \text{ dengan } S = r - I_o$$

Keterangan:

V = indeks validitas butir

I_o = skor penilaian terendah

C = skor penilaian tertinggi

r = skor yang diberikan penilai

n = banyaknya penilai/rater

lalu guna menterjemahkan nilai validitas isi yang didapatkan melalui hitung-hitungan pada rumus tersebut, maka dipakai pengelompokan validitas yang diperlihatkan melalui ciri-ciri berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Validitas Ahli

Interval Hasil Validitas	Kriteria Validitas
0,80 < V ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < V ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < V ≤ 0,60	Cukup
0,20 < V ≤ 0,40	Rendah
0,00 < V ≤ 0,20	Sangat Rendah

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan seberapa besar hasil dari perhitungan melalui memakai objek yang tidak berbeda, yang kana memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilaksanakan

¹¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 134.

dengan kompak pada total pertanyaan.¹² alat yang reliabel ialah alat yang mampu dipakai berulang kali dalam menilai suatu objek yang sama, serta bisa memperoleh hasil yang sama pula. Sebuah alat mampu dinilai bisa dinilai memiliki nilai reliabilitas yang besar jika yang dibuat memiliki hasil yang stabil ketika menghitung apa yang ingin dihitung. pada penelitian ini, guna tahu mengenai reliabilitas tes hasil belajar ialah melalui memakai rumus *Split Half* (belah dua) yang diolah melalui formula Sprearman Brown yang dilaksanakan melalui bantuan program SPSS versi 25.0.¹³

Prosedur pengujian reliabilitas memakai rumus *split half* ialah dibawah ini:

- 1) Butir-butir instrumen mencakup atas dua tim, yakni tim ganjil dan genap. Dalam penelitian ini yang bakal mencakup atas dua ialah nomor soal ganjil (1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19) dan genap (2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20).
- 2) Nilai data setiap tim dirangkai masing-masing.
- 3) Perhitungan nilai total berbeda-beda.
- 4) Hitung hubungan antar skor total kelompok ganjil dan skor total kelompok genap.

Rumus uji reliabilitas pada penelitian ini ialah:

$$r = \frac{n\sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{\{(n\sum i - (\sum i)^2)\} \{n\sum j^2 - (\sum j)^2\}}}$$

Keterangan:

- r* : Reliabilitas Instrumen
- n* : Jumlah Subjek
- \sum : Jumlah Varian Nilai
- i* : Nilai Soal Ganjil
- j* : Nilai Soal Genap

jikalau korelasi 0,6 atau lebih maka disebutkan poin tersebut memberi level reliabel yang cukup tinggi, akan tetapi sebaliknya jika nilai hubungan dibawah 0,6 sehingga disebutkan bahwa poin tersebut kurang reliabel.

Selanjutnya koefisien korelasinya dimasukan kedalam formula *Spearman Brown* sebagai berikut:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 130.

¹³Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

$$ri = \frac{2rb}{1+r}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas

reliabilitas minimal 0,6.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah aktivitas sesudah informasi yang berasal dari keseluruhan narasumber atau referensi informasi lain yang terhimpun.¹⁴ sesudah informasi-informasi terhimpun kemudian dianalisis dengan memakai perhitungan statistika. Berikut ialah beberapa langkah-langkahnya :

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Sebelum data yang didapatkan dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas data. Melalui maksud guna tahu apakah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. sebuah data yang berbentuk distribusi normal apabila sejumlah data di atas dan di bawah ialah sama, kemudian pula simpangan bakunya.¹⁵ Pengujian ini dilaksanakan melalui bantuan program SPSS versi 25.0 memakai formula *one sample kolmogrov-smirnov*.

Uji normalitas ditujukan guna menilai apakah pada teknik variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal ataupun mendekati normal.¹⁶ Dengan ciri-ciri dibawah ini :

- 1) Apabila angka signifikan $> 0,05$ mengartikan data berdistribusi normal
- 2) Apabila angka signifikan $< 0,05$ mengartikan data berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai guna tahu mengenai linearitas data, yakni apakah dua variabel mempunyai korelasi yang linier atau tidak. Uji ini umumnya dipakai selaku syarat pada

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 70.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

analisis korelasi pearson. Uji data pada SPSS memakai *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹⁷ Ciri-ciri pengambilan keputusan uji linearitas ialah terdiri dari :

- 1) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) mengartikan bisa ditarik kesimpulan mempunyai korelasi yang linear.
- 2) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) mengartikan bisa ditarik kesimpulan kedua variabel tidak mempunyai korelasi yang linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai guna tahu jenis populasi data apakah pada dua kelompok atau lebih data mempunyai jenis yang sama ataupun berbeda. Uji ini dipakai pada analisis *Independent Samples T Test dan One Way ANOVA*.¹⁸ Kriteria yang dipakai pada uji homogenitas ialah terdiri dari :

- 1) Apabila signifikansi $> 0,05$ mengartikan varian tersebut homogen.
- 2) Apabila signifikansi $< 0,05$ mengartikan varian tersebut tidak homogen.

2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dipakai guna tahu mengenai eratnya korelasi antar dua variabel dan guna tahu arah korelasi yang ada. Koefisien korelasi sederhana memperlihatkan sejauh mana korelasi yang ada antar dua variabel.¹⁹

Pada penelitian ini bakal dianalisis korelasi sederhana melalui teknik Pearson atau kerap dipahami selaku *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) memiliki rentan antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 yang artinya korelasi antar dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 yang artinya korelasi antardua variabel makin lemah. Nilai positif memperlihatkan korelasi searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif memperlihatkan korelasi terbalik (X naik maka

¹⁷Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*,78.

¹⁸Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*,82.

¹⁹ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 87.

Y turun).²⁰ Panduan dalam memberi penerjemahan koefisien korelasi ialah terdiri dari :

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Sederhana ialah suatu teknik pendekatan dalam membuat metode korelasi antar satu variabel dependen dan independen. Pada model regresi, variabel independen memaparkan variabel dependennya. Pada analisis regresi sederhana, korelasi antar variabel memiliki sifat linier, yang mana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada korelasi non linier, perubahan variabel X tidak diikuti melalui perubahan variabel y melalui proporsional. Layaknya pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. korelasi tersebut tidak bersifat linier. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana bisa di digambarkan melalui:

$$Y = a + bX + e$$

Y : Nilai variabel dependen (Kesembuhan Pasien)

a : Konstanta atau nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi atau nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel Independen (Bimbingan Rohani Islam)

e : residual atau error²¹

4. Uji-t (parsial)

Uji ini dipakai guna apakah pada model regresi variabel independen (X) melalui parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi ialah:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi : koefisien regresi variabel i

Sbi : standar error variabel i

Langkah-langkah pengujian :

88. ²⁰ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*,

93. ²¹ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*,

- a. Menetapkan hipotesis
H₀ : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
H_a : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Menetapkan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- c. Kriteria pengujian
H₀ diterima bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
H₀ ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.²²



²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 68-69.